



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Makna (Kajian Semantik) pada Kumpulan Puisi Karya: Bambang Sadono

Yunita Firdiyanti¹, Puji Ayu Lestari², Muhamad Sholehudin³, Abdul Ghoni Asror⁴

^{1, 2, 3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

yunitafirdy77@gmail.com

Abstrak—Semantik merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna atau arti yang terkandung dalam suatu kata. Berdasarkan jenisnya, makna dalam semantik terbagi menjadi dua yaitu makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal ialah makna yang sebenarnya sedangkan makna gramatikal ialah makna yang dapat berubah sesuai dengan susunan gramatikalnya. Penelitian ini meneliti tentang makna leksikal dan gramatikal puisi karya Bambang Sadono berjudul “Surat dari Jepang” dan “Setelah 47 Tahun” yang tercantum dalam sebuah buku kumpulan puisi berjudul “Sumpah Setyaki: Sebuah Kumpulan Puisi”. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan objek kajian berupa puisi. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian puisi “Surat dari Jepang” memiliki makna leksikal sebanyak 68 kata, gramatikal 16 kata, referensial 2 kata dan makna nonreferensial sebanyak 9 kata sedangkan puisi “Setelah 47 Tahun” memiliki makna leksikal sebanyak 63 kata, bermakna gramatikal sebanyak 27 kata, bermakna referensial sebanyak 2 kata dan makna nonreferensial sebanyak 10 kata.

Kata kunci—Kajian semantik, makna gramatikal, makna leksikal, puisi

Abstract— *Semantics is a branch of linguistics that studies the meaning or meaning contained in a word. Based on the type, meaning in semantics is divided into two, namely lexical and grammatical meaning. Lexical meaning is the actual meaning, while grammatical meaning is meaning that can change according to the grammatical structure. This research examines the lexical and grammatical meaning of poems by Bambang Sadono entitled "Surat dari Jepang" and "Setelah 47 Tahun" which are included in a book of poetry entitled "Sumpah Setyaki: Sebuah Kumpulan Puisi". The research method used is a qualitative descriptive method with the object of study being poetry. The data collection technique uses document study by reading, recording, and analyzing the data using reduction, data presentation, and concluding. After conducting research, the poem "Surat dari Jepang" has a lexical meaning of 68 words, a grammatical meaning of 16 words, a referential meaning of 2 words and a non-referential meaning of 9 words, while the poem "Setelah 47 Tahun" has a lexical meaning of 63 words, a grammatical meaning of 27 words, meaningful referential meaning of 2 words and non-referential meaning of 10 words.*

Keywords— *Semantics, grammatical meaning, lexical meaning, poem*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh kelompok sosial untuk berkomunikasi. Effendi (2012) menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah lambang bunyi yang berupa satuan kata, bersifat arbitrer atau mana suka, memiliki makna, sebagai alat interaksi sosial, memiliki fungsi sebagai identitas penuturnya (Chaer, 2012), dinamis, produktif, bersifat unik, serta bervariasi. Sholehudin (2015) menambahkan bahwa bahasa bersifat fungsional yang artinya bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan makna. Selain itu, bahasa juga dijadikan objek kajian di dalam ilmu linguistik.

Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang bahasa. Linguistik terbagi menjadi beberapa cabang kajian sesuai dengan objek pembahasannya (Fitriyana, Sholehudin, & Sutrimah, 2023). Salah satu cabang kajian dalam ilmu linguistik ialah semantik yang mengkaji makna dalam bahasa (Gani & Arsyad, 2019). Hanafi (2017) berpendapat bahwa semantik merupakan kajian yang mengkaji makna secara spesifik di dalam suatu ujaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semantik ialah cabang linguistik yang mengkaji, melacak, dan menganalisis makna secara gramatikal untuk menemukan arti yang dimaksud.

Pengertian dari makna sendiri sangat beragam. Mansoer Pateda (dalam Muzaiyanah, 2015) mengartikan bahwa makna merupakan rangkaian kata dan istilah yang membingungkan dan selalu tertanam di dalam suatu ujaran maupun kalimat. Makna memiliki pengertian yang sangat luas maka dari itu (Hidayat, 2014) menyimpulkan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dan dunia luar yang terjadi karena adanya kesepakatan para penutur yang kemudian digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi agar dapat dimengerti. Rachmawati & Hakim (2023) menambahkan bahwa makna merupakan suatu perkara dalam benak manusia yang kemudian diartikan melalui bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna merupakan sebuah pengertian atau arti yang berada di dalam benak individu saat mengkaji suatu karya yang kemudian diungkapkan melalui bahasa sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Berdasarkan jenisnya, makna terbagi menjadi dua yaitu makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal merupakan makna yang dapat ditemukan di dalam kamus, yaitu makna yang diwakilkan oleh suatu kata (Rachmawati & Nurhamidah, 2018) atau biasa disebut dengan makna yang sebenarnya. Sedangkan menurut (Siahaan, dkk., 2022) makna leksikal merupakan makna yang berhubungan dengan kata dan morfem. Agustina & Bidari (2021) memaparkan bahwa makna leksikal ialah makna yang sesuai dengan acuannya seperti hasil pengamatan indra manusia atau makna yang benar-benar ada dalam kehidupan nyata. Makna gramatikal adalah makna yang dihasilkan dari gabungan suatu kebahasaan dan ciri-ciri prosodi atau persajakan terkait (Rahmat, 2015). Husnul, dkk (2021) mengartikan makna gramatikal sebagai makna dari gabungan satuan lingual beserta ciri-ciri yang terdapat di dalamnya. Arsyad (2020) menambahkan bahwa makna gramatikal ialah makna yang dapat berubah karena terjadi proses gramatikal.

Mengkaji makna di dalam sebuah karya sastra dapat dilakukan di novel, lirik lagu, cerpen, maupun puisi (Wijaya & Wartini, 2019). Dari berbagai karya sastra yang sudah disebutkan, salah satu karya sastra yang sering dijadikan objek kajian

semantik ialah puisi. Puisi merupakan sebuah ungkapan yang diekspresikan melalui bahasa khas puisi (bahasa kias) atau bahasa yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Permana & Indihadi, 2018). Puisi juga dapat dikatakan sebagai ungkapan perasaan penyair yang diekspresikan melalui rangkaian kata. Selaras dengan pendapat (Ghoriani & Novia, 2012) yang mengartikan puisi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan melalui imajinasi sehingga menghasilkan susunan yang indah dan berirama. Karena disusun dengan bahasa yang indah serta bersifat imajinatif, menjadikan puisi sebagai karya sastra yang banyak disukai (Saputro, 2022).

Kajian semantik dalam sebuah puisi maupun karya sastra lainnya tentu sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Salah satu kajian semantik yang menjadikan puisi sebagai objeknya ialah pada penelitian Muldawati, Saputra, & Firmansyah (2021) yang mendeskripsikan serta menjelaskan tentang makna leksikal dan gramatikal dalam puisi "Mata Air" karya Herman FR sehingga dapat mengartikan kata-kata yang ada pada puisi tersebut melalui analisis setiap kosakatanya hingga dapat disimpulkan makna di setiap baris puisi tersebut. Terdapat juga penelitian milik Mariati (2018) yang menganalisis aspek-aspek gramatikal dan aspek leksikal dari puisi berjudul "Papua" karya Frans P. Pandoni. Penelitian menemukan aspek gramatikal seperti pengacuan atau referensi; persona, demonstrative, dan komparatif serta aspek leksikal yang meliputi; pengulangan (repetisi), sinonim, dan antonim.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji puisi karya dari Bambang Sadono. Bambang Sadono merupakan sastrawan yang berasal dari Blora Jawa Tengah. Karyanya terkumpul dalam "Antologi Puisi Undip" (1981), "Sebutlah Ia Bunga" (1985), "Semarang dalam Sajak" (1978-1980). Selain itu ia juga menciptakan sajak-sajak menggunakan bahasa yang diterbitkan oleh Taman Budaya Surakarta berjudul "Tilgram" (1982), "Lintang-Lintang Abyor" (1983), dan "Cerita dari Bergota" (1988) dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak karyanya penulis memilih puisi yang berjudul "Surat dari Jepang" dan "Setelah 47 Tahun" dalam bukunya yang berjudul "Sumpah Setyaki: Sebuah Kumpulan Puisi" (Sadono, 2018). Kedua puisi ini mengisahkan tentang suami yang memberikan nasihat serta harapan kepada sang istri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan objek kajian bersifat deskriptif (Yuliani, 2018). Sumber utama penelitian kualitatif adalah data serta penyajian dan analisis data dapat dilakukan secara naratif (Subandi, 2011). Objek penelitian ini berupa makna gramatikal dan leksikal pada puisi milik Bambang Sadono yang berjudul "Surat dari Jepang" dan "Setelah 47 Tahun" dalam bukunya yang berjudul "Sumpah Setyaki: Sebuah Kumpulan Puisi".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen atau studi literature yang dilakukan dengan cara; 1) membaca dan menyimak puisi yang dimaksud, 2) mencatat hal-hal penting, dan 3) menganalisisnya menggunakan

kajian semantik. Teknik analisis data yang digunakan ialah; reduksi atau pemilihan data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan (Hutagulung, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, kami akan menganalisis puisi pada buku kumpulan puisi karya Bambang Sadono menggunakan ilmu semantik. Ilmu semantik sendiri merupakan pemberian pemahaman pada setiap kata yang ada dalam sebuah puisi. Metode pengkajian puisi sendiri digunakan untuk menalar kata-kata yang ada dalam puisi dengan dibatasi oleh beberapa jenis makna diantaranya ialah; makna gramatikal, makna referensial, makna kias dan makna leksikal (Kasanah, 2023). Ismail (2016) Memaparkan bahwa analisis semantik merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji distribusi kosakata dalam tema-tema yang membentuk jaringan konseptual serta jaringan makna pada medan semantik dengan mengejar serta mengombinasikan unit-unit makna dari yang paling tendensi (*elementer*) hingga *terma* (Sentral). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengkajian puisi dengan menerapkan analisis semantik berusaha untuk menganalisis kosakata paling dasar hingga inti. Pada pengkajian kumpulan puisi Karya Bambang Sadono ini menganalisis kalimat dan kata dengan menggunakan tabel di bawah ini. "Surat dari Jepang merupakan puisi pertama yang akan dianalisis melalui kajian semantic. Berikut merupakan penjelasannya:

SURAT DARI JEPANG

Karya: Bambang Sadono

*Restuku,
Tak ada phon yang lebih kokoh
Selain rumah kita
Aku telah banyak berjalan
Dan udara di luar
Terlalu culas, sesak, dan menggelisahkan*

*Restuku,
Tak ada rumah yang lebih indah
Selain rumah kita
Karena itu aku ingin
Kau menjaganya*

*Istriku, tak ada Bunga yang lebih semerbak
Kecuali anak-anak kita
Karena itu, aku ingin
Kau memekarkannya*

*Istriku,
Aku telah banyak bertanya
Harapan di seberang
Selalu kabur, memabukkan, dan sia-sia*

*Kekasihku,
Tak ada keteduhan yang lebih berwarna
Kecuali berdamai dengan-Nya
Aku telah banyak berkelana
Hanya banyak jani, tipu daya, dan fatamorgana*

*Kekasihku,
Tak ada kerinduan yang lebih sempurna
Kecuali kembali ke pangkuan-Nya
Karena itu aku ingin
Kau menemaniku menghampiri-Nya*

Berikut merupakan paparan analisis puisi “Surat dari Jepang” yang akan disajikan menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisis makna pada puisi “Surat dari Jepang”

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Restuku</i>		
Restuku	Leksikal	Kata /Restuku/ bermakna berkat atau doa kepada orang lain
<i>Tak ada pohon yang lebih kokoh Selain rumah kita</i>		
Tak ada	Leksikal	Kata /tak ada/ bermakna tidak ada
Pohon	Leksikal	Kata /pohon/ bermakna tumbuhan atau tanaman berkayu
Yang	Nonreferensi	Kata /yang/ digunakan untuk kata pembeda atau menjelaskan kalimat sebelumnya
Lebih	Leksikal	Kata /lebih/ bermakna suatu hal yang lewat dari semestinya
Kokoh	Leksikal	Kata /kokoh/ bermakna sebuah benda yang kuat dan tidak gampang ambruk
Selain	Leksikal	Kata /selain/ bermakna yang lain atau hal lainnya
Rumah	Leksikal	Kata /rumah/ bermakna tempat yang ditinggali
Kita	Leksikal	Kata /kita/ bermakna persona jamak, dimana yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara
Kesimpulan	Pada kalimat “ <i>tak ada pohon yang lebih kokoh, selain rumah kita</i> ” bahwa tokoh aku berharap dan berdoa agar hubungan rumah tangganya kuat dibandingkan yang lain.	
<i>Aku terlalu banyak berjalan Dan udara di luar Terlalu culas, sesak, dan menggelisahkan</i>		

Kata	Jenis Makna	Analisis
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna diri sendiri
Terlalu	Leksikal	Kata /terlalu/ bermakna sesuatu yang berlebihan
Berjalan	Gramatikal	Kata /berjalan/ bermakna melangkahkakan kaki menuju suatu tempat
Dan	Nonreferensial	Kata /dan/ digunakan sebagai penyambung kata sebelum dan sesudahnya
Udara	Leksikal	Kata /udara/ bermakna benda yang tidak berwarna, berbau yang memenuhi seisi bumi dan digunakan untuk bernapas
Di luar	Referensial	Kata /di luar/ bermakna tempat yang bukan lingkungan sendiri
Culas	Leksikal	Kata /culas/ bermakna tidak lurus hati atau tidak jujur
Sesak	Leksikal	Kata /sesak/ bermakna sempit atau sukar bernapas
Menggelisahkan	Gramatikal	Kata /menggelisahkan/ bermakna suatu hal yang dirasakan tidak nyaman
Kesimpulan	<p>Pada kalimat "<i>aku terlalu banyak berjalan Dan udara di luar Terlalu culas, sesak, dan menggelisahkan</i>" tokoh aku bercerita bahwa selama dia tidak dirumah banyak godaan yang dapat membuatnya tidak setia, merasa bersalah dan gelisah.</p>	
<p><i>Restuku, Tak ada rumah yang lebih indah Selain rumah kita</i></p>		
Restuku	Leksikal	Kata /Restuku/ bermakna berkat atau doa kepada orang lain
Tak ada	Leksikal	Kata /tak ada/ bermakna tidak ada
Rumah	Leksikal	Kata /rumah/ bermakna tempat yang ditinggali
Yang	Nonreferensial	Kata /yang/ digunakan untuk kata pembeda atau menjelaskan kalimat sebelumnya
Lebih	Leksikal	Kata /lebih/ bermakna suatu hal yang lewat dari semestinya
Indah	Leksikal	Kata /indah/ bermakna suatu hal yang enak dipandang
Selain	Leksikal	Kata /selain/ bermakna yang lain atau hal lainnya
Rumah	Leksikal	Kata /rumah/ bermakna tempat yang ditinggali
Kita	Leksikal	Kata /kita/ bermakna persona jamak,

Kata	Jenis Makna	Analisis
		dimana yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>Restuku, Tak ada rumah yang lebih indah Selain rumah kita</i> " Tokoh aku berharap dan berdo'a agar rumah tangganya selalu bahagia	
<i>Karena itu aku ingin Kau menjaganya</i>		
Karena	Leksikal	Kata /karena/ menunjukkan sebab dari hal apa yang dilakukan saat ini
Itu	Leksikal	Kata /itu/ menunjukkan suatu hal yang ingin disebut
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna diri sendiri
Ingin	Leksikal	Kata /ingin/ bermakna hasrat untuk memiliki atau mendapatkan
Kau	Leksikal	Kata /kau/ adalah bentuk umum yang digunakan untuk menyebut lawan bicara
Menjaganya	Gramatikal	Kata /Menjaganya/ memiliki makna bahwa seseorang ingin melindungi orang yang inginkannya
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>karena itu aku ingin kau menjaganya</i> " bahwa tokoh aku berharap agar seseorang yang disebut "kau" itu dapat melindungi rumah tangga tersebut.	
<i>Istriku, tak ada Bunga yang lebih semerbak Kecuali anak-anak kita</i>		
Istriku	Gramatikal	Kata /Istriku/ bermakna seseorang wanita yang telah menikah dengan tokoh aku
Tak ada	Leksikal	Kata /tak ada/ bermakna tidak ada
Bunga	Leksikal	Kata /bunga/ bermakna bagian tumbuhan yang elok dan harum baunya
Yang	Nonreferensial	Kata /yang/ digunakan untuk kata pembeda atau menjelaskan kalimat sebelumnya
Lebih	Leksikal	Kata /lebih/ bermakna suatu hal yang lewat dari semestinya
Semberbak	Leksikal	Kata /semerbak/ bermakna bau yang tercium harum
Kecuali	Leksikal	Kata /kecuali/ bermakna sesuatu yang tidak termaksud dalam pembahasan atau suatu yang dibahas
Anak-anak	Leksikal	Kata /anak-anak/ bermakna dua atau lebih anak yang masih kecil dan belum dewasa
Kita	Leksikal	Kata /kita/ bermakna persona jamak,

Kata	Jenis Makna	Analisis
		dimana yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara
Kesimpulan		Pada kalimat " <i>Istriku, tak ada Bunga yang lebih semerbak Kecuali anak-anak kita</i> " merupakan ungkapan dari tokoh aku kepada istrinya bahwa anak-anak mereka adalah karunia yang membahagiakan
<i>Karena itu, aku ingin Kau memekarkannya</i>		
Karena itu,	Gramatikal	Kata /karena itu/ bermakna sebab dari suatu hal yang dilakukan
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna diri sendiri
Ingin	Leksikal	Kata /ingin/ bermakna hasrat untuk memiliki atau mendapatkan
Kau	Leksikal	Kata /kau/ adalah bentuk umum yang digunakan untuk menyebut lawan bicara
Memekarkannya	Gramatikal	Kata /memekarkannya/ bermakna membesarkannya
Kesimpulan		Paada kalimat " <i>karena itu, aku ingin Kau memekarkannya</i> " merupakan keinginan tokoh aku agar istrinya dapat membesarkan dan mendidik anak-anak mereka
<i>Istriku, Aku telah banyak bertanya</i>		
Istriku	Gramatikal	Kata /Istriku/ bermakna seseorang wanita yang telah menikah dengan tokoh aku
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna diri sendiri
Telah	Leksikal	Kata /telah/ bermakna sudah melakukan sesuatu hal
Banyak	Leksikal	Kata /banyak/ suatu hal atau benda yang jumlahnya tidak sedikit
Bertanya	Gramatikal	Kata /bertanya/ bermakna seseorang meminta jawaban atau penjelasan
Kesimpulan		Pada kalimat " <i>Istriku, aku telah banyak bertanya</i> " Tokoh aku memberitahu kepada istrinya bahwa dia meminta penjelasan kepada banyak orang
<i>Harapan di seberang Selalu kabur, memabukkan, dan sia-sia</i>		
Harapan	Gramatikal	Kata /harapan/ bermakna keinginan agar menjadi kenyataan
Di seberang	Referensial	Kata /di seberang/ adalah bermakna tempat yang berada di sisi yang berhadapan dengan kita
Selalu	Leksikal	Kata /selalu/ bermakna terus-menerus

Kata	Jenis Makna	Analisis
Kabur	Leksikal	Kata /kabur/ bermakna tidak dapat melihat dengan jelas
Memabukkan	Gramatikal	Kata /memabukkan/ bermakna menjadikan seseorang mabuk atau tergila-gila
Dan	Nonreferensial	Kata /dan/ bertujuan sebagai kata penghubung sebelum dan sesudahnya
Sia-sia	Leksikal	Kata /sia-sia/ bermakna tidak ada gunanya, percuma atau tidak bermanfaat
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>harapan di seberang selalu kabur, memabukkan, dan sia-sia</i> " keinginan yang jauh sedikit demi sedikit menghilang, membuat tergila-gila, kemudian percuma.	
<i>Kekasihku, Tak ada keteduhan yang lebih berwarna Kecuali berdamai dengan-Nya</i>		
Kekasihku	Gramatikal	Kata /kekasih/ bermakna orang yang seseorang cintai
Tak ada	Leksikal	Kata /tak ada/ bermakna tidak ada
Keteduhan	Gramatikal	Kata /keteduhan/ bermakna ketenangan
Yang	Nonreferensial	Kata /yang/ digunakan untuk kata pembeda atau menjelaskan kalimat sebelumnya
Lebih	Leksikal	Kata /lebih/ bermakna suatu hal yang lewat dari semestinya
Berwarna	Gramatikal	Kata /berwarna/ bermakna mempunyai warna
Kecuali	Leksikal	Kata /kecuali/ bermakna sesuatu yang tidak termaksud dalam pembahasan atau suatu yang dibahas
Berdamai	Gramatikal	Kata /berdamai/ memiliki makna berbaik kembali atau berunding untuk mencari kesepakatan
Dengan-Nya	Leksikal	Kata /dengan-Nya/ bermakna bersama-sama Nya biasanya di sangkut pautkan dengan kata Tuhan
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>Kekasihku, tak ada keteduhan yang lebih berwarna kecuali berdamai dengan-Nya</i> " memberitahukan bahwa hidup tak akan lebih tenang dan bahagia jika tidak beriman kepada Tuhan.	
<i>Aku telah banyak berkelana Hanya banyak janji, tipu daya, dan fatamorgana</i>		
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna diri sendiri
Telah	Leksikal	Kata /telah/ bermakna perbuatan, keadaan yang telah lampau atau sudah selesai

Kata	Jenis Makna	Analisis
Banyak	Leksikal	Kata /banyak/ bermakna jumlah yang besar atau tidak sedikit
Berkelana	Gramatikal	Kata /berkelana/ bermakna mengembara atau pergi ke mana-mana
Hanya	Leksikal	Kata /hanya/ merupakan kata bermakna cuma atau tidak beruntung
Banyak	Leksikal	Kata /banyak/ bermakna jumlah yang besar atau tidak sedikit
Janji	Leksikal	Kata /hanya/ digunakan untuk menerangkan kata
Tipu daya	Gramatikal	Kata tipu daya/ bermakna bermacam-macam tipu yang buruk
Dan	Nonreferensial	Kata /dan/ merupakan kalimat penghubung antara kalimat sebelum dan sesudah
Fatamorgana	Leksikal	Kata /fatamorgana/ bermakna hal yang mustahil atau tidak mungkin dicapai
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>aku telah banyak berkelana hanya banyak janji, tipu daya, dan fatamorgana</i> " tokoh aku memberi tahu bahwa dirinya telah mengalami kebohongan dan kekecewaan.	
<i>Kekasihku, Tak ada kerinduan yang lebih sempurna Kecuali kembali ke pangkuan-Nya</i>		
Kekasihku	Leksikal	Kata /kekasih/ bermakna orang yang seseorang cintai
Tak ada	Leksikal	Kata /tak ada/ bermakna tidak ada
Kerinduan	Gramatikal	Kata /kerinduan/ bermakna keinginan atau harapan
Yang	Nonreferensial	Kata /yang/ digunakan untuk kata pembeda atau menjelaskan kalimat sebelumnya
Lebih	Leksikal	Kata /lebih/ bermakna suatu hal yang lewat dari semestinya
Sempurna	Leksikal	Kata /sempurna/ bermakna utuh atau lengkap segalanya
Kecuali	Leksikal	Kata /kecuali/ bermakna sesuatu yang di istimewakan atau tidak termaksud dalam suatu golongan
Kembali	Leksikal	Kata /kembali/ bermakna balik ketempat maupun keadaan awal
Ke	Nonreferensial	Kata /ke/ merupakan sebuah kata penghubung dengan kalimat selanjutnya yang merujuk pada suatu tempat
Pangkuan-Nya	Leksikal	Kata /pangkuan-Nya/ bermakna "pangkuan" menunjukkan kontak fisik

Kata	Jenis Makna	Analisis
		yang mengungkapkan kasih sayang, Keyakinan tentang sifat-sifat Tuhan
Kesimpulan		Pada kalimat " <i>Kekasihku, tak ada kerinduan yang lebih sempurna kecuali kembali ke pangkuan-Nya</i> " tidak ada yang lebih diinginkan dan diharapkan selain kematian yang khusnul khatimah.
<i>Karena itu aku ingin Kau menemaniku menghampiri-Nya</i>		
Karena	Leksikal	Kata /karena/ bermakna kata penghubung yang digunakan menandai sebab dan akibat
Itu	Leksikal	Kata /itu/ merupakan kata penunjuk kata sebelumnya.
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna diri sendiri
Ingin	Leksikal	Kata /ingin/ bermakna hasrat untuk memiliki atau mendapatkan
Kau	Leksikal	Kata /kau/ adalah bentuk umum yang digunakan untuk menyebut lawan bicara
Menemaniku	Leksikal	Kata /menemaniku/ bermakna mengiringi atau menyertai
Menghampiri-Nya	Leksikal	Kata /menghampiri-Nya/ bermakna menemui sang pencipta
Kesimpulan		Pada kalimat " <i>karena itu aku ingin kau menemaniku menghampiri-Nya</i> " Maka dari itu tokoh aku ingin istrinya tetap bersamanya hingga ajal menjemput.

Berdasarkan analisis semantik diatas yang meliputi analisis makna gramatikal, leksikal, referensial dan nonreferensial dapat dilihat bahwa puisi yang berjudul "Surat Dari Jepang" memiliki makna leksikal sebanyak 68 kata, bermakna gramatikal sebanyak 16 kata, bermakna referensial sebanyak 2 kata dan makna nonreferensial sebanyak 9 kata. Makna yang sering ditemukan dalam puisi ini yaitu makna leksikal dengan jumlah 67 kata, hal tersebut dikarenakan pengarang sering menggunakan kata seperti "aku", "kau", dan "kita". Selain itu, terdapat beberapa makna nonreferensial dimana kata tersebut merujuk pada waktu. Puisi ini juga memiliki kata yang bermakna gramatikal yang ditandai dengan adanya proses afiksasi seperti pada kata "menggelisahkan", "bertanya" dan "berjalan". Makna yang ditemukan lainnya adalah makna nonreferensial yaitu makna yang tidak memiliki acuan atau kata yang berupa konjungsi seperti kata "dan", "ke" dan "yang". Sehingga dapat disimpulkan bahwa puisi ini menceritakan tentang keluh kesahnya kepada sang istri bagaimana kehidupan di luar sana kemudian pesan dan harapan agar sang istri dapat membesarkan anak mereka dengan baik dan tetap bersamanya hingga akhir hayatnya.

Adapun puisi kedua yang berjudul “Setelah 47 Tahun” yang akan dianalisis menggunakan tabel di bawah ini:

SETELAH 47 TAHUN

Karya: Bambang Sadono

*Setelah 47 tahun,
Diam-diam aku mengagumimu
Setelah bintang kecil, redup, dan kurang gizi
Menjadi dewasa, pintar, dan percaya diri
Sebagai bintang baru yang riang ceria
Cahayanya menerangi rumah kita*

*Setelah 47 tahun,
Aku semakin tersandera pesonamu
Setelah boneka montok yang sakit-sakitan
Tumbuh jadi dara periang yang penuh derai tawa
Lenggak-lenggoknya menghangatkan ruang keluarga*

*Setelah 47 tahun,
Aku semakin bergantung padamu
Setelah bulan sabit yang ketus manja
Bisa melampaui garis edarnya
Gemuruh tepuk tangan di sekitar kita*

*Setelah 47 tahun,
Aku masih mengandalkanmu
Bibit jati bongsor membutuhkan sentuhanmu
Agar bisa terbang tinggi
Mengibarkan bendera kita*

*Setelah 47 tahun,
Aku menyerah dan mengaku
Hotel paling nyaman adalah berbaring di sisimu
Menu paling sempurna
Adalah makan beramamu
Inilah pernyataan paling tulus
Restuku*

Tabel 2. Analisis makna pada puisi “Setelah 47 Tahun”

Kata	Jenis makna	Analisis
<i>Setelah 47 tahun</i> <i>Diam-diam aku mengagumimu</i>		
Setelah	Gramatikal	Kata /setelah / bermakna bahwa seseorang telah melakukan suatu kegiatan

Kata	Jenis makna	Analisis
47 tahun	Leksikal	Kata /47 tahun/ bermakna jumlah umur
Diam-diam	Leksikal	Kata /diam-diam/ bermakna melakukan sesuatu tanpa diketahui oleh orang lain
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna diri sendiri
Mengagumimu	Gramatikal	Kata "mengagumimu" berasal dari kata kagum yang bermakna perasaan takjub terhadap suatu objek
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>Setelah 47 tahun, diam-diam aku mengagumimu</i> " bermakna bahwa tokoh aku diam-diam mengagumi seseorang setelah 47 tahun lamanya.	
<i>Setelah bintang kecil, redup, dan kurang gizi Menjadi dewasa, pintar, dan percaya diri</i>		
Setelah	Gramatikal	Kata /setelah / bermakna bahwa seseorang telah melakukan suatu kegiatan
Bintang	Leksikal	Kata /bintang/ bermakna benda langit yang memancarkan cahayanya sendiri namun dapat diartikan pula sebagai seseorang yang dapat memberikan manfaat bagi orang di sekitarnya
Kecil	Leksikal	Kata /kecil/ bermakna objek yang ukurannya berbeda dari ukuran aslinya (kurang besar)
Redup	Leksikal	Kata /redup/ berarti tidak terang atau dimaknai sebagai perasaan tidak gembira
Dan	Nonreferensial	Kata /dan/ bertujuan sebagai kata penghubung sebelum dan sesudahnya
Kurang	Leksikal	Kata /kurang/ berarti tidak cukup
Gizi	Leksikal	Kata /gizi/ berarti makanan pokok yang dibutuhkan manusia untuk mendapatkan energi
Menjadi	Gramatikal	Kata /menjadi/ bermakna terjadinya perubahan pada sebuah objek
Dewasa	Leksikal	Kata /dewasa/ berarti telah mencapai masa kematangan baik secara pikiran, hormon, sikap, maupun pandangannya.
Pintar	Leksikal	Kata /pintar/ bermakna seseorang yang memiliki banyak akal atau ide
Dan	Nonreferensial	Kata /dan/ bertujuan sebagai kata penghubung sebelum dan sesudahnya
Percaya diri	Leksikal	Kata /percaya/ berarti yakin Kata /diri/ merujuk pada individu (diri sendiri) Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna dari /percaya diri/ adalah

Kata	Jenis makna	Analisis
		keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri
Kesimpulan		Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kalimat " <i>Setelah bintang kecil, redup, dan kurang gizi, menjadi dewasa, pintar, dan percaya diri</i> " bermakna seseorang yang dahulunya selalu dihantui oleh perasaan tidak gembira, murung, dan merasa kecil kini berubah menjadi seseorang yang dewasa, pintar, dan penuh percaya diri dalam menyampaikan hal yang diinginkan
<i>Sebagai bintang baru yang riang ceria Cahayanya menerangi rumah kita</i>		
Sebagai		Kata /sebagai/ adalah kata depan untuk mengungkapkan perbandingan
Bintang	Leksikal	Kata /bintang/ bermakna benda langit yang memancarkan cahayanya sendiri namun dapat diartikan pula sebagai seseorang yang dapat memberikan manfaat bagi orang di sekitarnya
Baru	Leksikal	Kata /baru/ berarti belum pernah dilihat sebelumnya
Yang	Nonreferensial	Kata /yang/ digunakan untuk kata pembeda atau menjelaskan kalimat sebelumnya
Riang	Leksikal	Kata /riang/ bermakna suasana hati yang gembira atau suka hati
Ceria	Leksikal	Kata /ceria/ berarti perasaan senang dengan raut wajah yang berseri-seri
Cahyanya	Referensial	Kata /cahyanya/ berarti sesuatu yang bersinar dan dapat dimaknai sebagai seseorang yang selalu memancarkan energi positif
Menerangi	Gramatikal	Kata /menerangi/ berasal dari kata terang, berarti sesuatu yang memberi terang ruangan
Rumah	Leksikal	Kata /rumah/ berarti tempat tinggal dan dapat pula diartikan sebagai keluarga
Kita	Leksikal	Kata /kita/ merupakan kata jamak yang bermakna sebagai pengganti tokoh "aku" dan seseorang yang dijadikan objek pada puisi ini
Kesimpulan		Kalimat " <i>Sebagai bintang baru yang riang ceria, cahayanya menerangi rumah kita</i> " bermakna seseorang yang telah berubah menjadi seseorang yang ceria dan selalu memancarkan energi positif di dalam sebuah keluarga
<i>Setelah 47 tahun,</i>		

Kata	Jenis makna	Analisis
		<i>Aku semakin tersandera pesonamu Setelah boneka montok yang sakit-sakitan Tumbuh jadi dara periang yang penuh derai tawa Lenggak-lenggoknya menghangatkan ruang keluarga</i>
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna diri sendiri
Semakin	Gramatikal	Kata /semakin/ berasal dari kata "makin" yang berarti kian bertambah atau menjadi-jadi
Tersandera	Gramatikal	Kata /tersandera/ berasal dari kata "sandera", berarti seorang yang dijadikan tawanan untuk memenuhi keinginan
Pesonamu	Gramatikal	Kata /pesonamu/ berasal dari kata "pesona" yang berarti daya tarik suatu objek
Setelah	Gramatikal	Kata /setelah / bermakna bahwa seseorang telah melakukan suatu kegiatan
Boneka	Leksikal	Kata /boneka/ berarti mainan anak-anak yang bentuknya menyerupai manusia
Montok	Leksikal	Kata /montok/ berarti geuk dan berisi
Yang	Nonreferensial	Kata /yang/ digunakan untuk kata pembeda atau menjelaskan kalimat sebelumnya
Sakit-sakitan	Gramatikal	Berasal dari kata /sakit/ yang berarti tubuh yang sedang berada dalam kondisi tidak nyaman karena menderita akan sesuatu
Tumbuh	Leksikal	Kata /tumbuh/ berarti hidup dan bertambah besar seiring berjalannya waktu
Jadi	Leksikal	Kata /jadi/ berarti sesuatu yang berlaku, dilakukan, maupun dikerjakan
Dara	Leksikal	Kata /dara/ bermakna tentang perempuan yang belum menikah atau masih gadis
Periang	Gramatikal	Kata /periang/ berasal dari kata "riang" yang berarti suasana hati yang sedang gembira atau suka hati
Yang	Nonreferensial	Kata /yang/ digunakan untuk kata pembeda atau menjelaskan kalimat sebelumnya
Penuh	Leksikal	Kata /penuh/ berarti sesuatu yang sudah berisi (tidak memiliki ruang lagi)
Derai	Leksikal	Kata /derai/ berarti tiruan bunyi hujan
Tawa	Leksikal	Kata /tawa/ bermakna ungkapan rasa

Kata	Jenis makna	Analisis
		gembira seseorang melalui suara yang dihasilkan oleh alat ucap
Lenggak-lenggoknya	Leksikal	Kata /lenggak-lenggoknya/ bermakna ungkapan rasa gembira melalui gerakan tubuhnya meliuk ke kanan dan ke kiri ketika melakukan kegiatan
Menghangatkan	Gramatikal	Kata /menghangatkan/ berasal dari kata "hangat", bermakna sesuatu yang dilakukan untuk membuat kehangatan
Ruang	Leksikal	Kata /ruang/ berarti sebuah rongga yang memiliki batas berupa tiang-tiang maupun tembok
Keluarga	Leksikal	Kata /keluarga/ bermakna satuan kerabatan yang sangat mendasar di dalam lingkungan masyarakat
Kesimpulan		Kalimat " <i>Setelah 47 tahun, Aku semakin tersandera pesonamu, setelah boneka montok yang sakit-sakitan tumbuh jadi dara periang yang penuh derai tawa, lenggak-lenggoknya menghangatkan ruang keluarga</i> ". Bermakna bahwa setelah 47 tahun berlalu, tokoh aku semakin jatuh cinta kepada istrinya setelah putrinya yang dulu sakit-sakitan kini tumbuh menjadi gadis yang selalu menghangatkan suasana keluarga dengan keceriaannya.
		<i>Setelah 47 tahun, Aku semakin bergantung padamu</i>
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna diri sendiri
Semakin	Gramatikal	Kata /semakin/ berasal dari kata "makin" yang berarti kian bertambah atau menjadi-jadi
Bergantung	Gramatikal	Kata /bergantung/ bermakna tentang kondisi seseorang yang terikat pada suatu hal
Padamu	Nonreferensial	Kata /padamu/ memiliki memiliki arti lain kepada kamu
Kesimpulan		Kalimat " <i>Setelah 47 tahun, Aku semakin bergantung padamu</i> " bermakna bahwa selama 47 tahun tokoh aku semakin ketergantungan atau membutuhkan kekasihnya dalam melakukan suatu kegiatan
		<i>Setelah bulan sabit yang ketus manja Bisa melampaui garis edarnya Gemuruh tepuk tangan di sekitar kita</i>
Setelah	Gramatikal	Kata /setelah / bermakna bahwa seseorang telah melakukan suatu kegiatan
Bulan sabit	Leksikal	Kata /bulan/ merupakan sebutan satelit

Kata	Jenis makna	Analisis
		alami yang mengelilingi bumi. Sedangkan /bulan sabit/ merupakan bentuk bulan yang menyerupai sabit. Kata ini dapat dimaknai sebagai seorang perempuan
Yang	Nonreferensial	Kata /yang/ digunakan untuk kata pembeda atau menjelaskan kalimat sebelumnya
Ketus	Leksikal	Kata /ketus/ berarti keras dan tajam dalam hal tata bicara seseorang
Manja	Leksikal	Kata /manja/ bermakna seseorang yang tidak dapat dimarahi dan selalu ingin dituruti keinginannya
Bisa	Leksikal	Kata /bisa/ berarti mampu melakukan sesuatu
Melampaui	Gramatikal dan Referensial	Kata /melampaui/ berarti melewati atau dapat dimaknai sebagai keberhasilan seseorang
Garis edarnya	Referensial	Kata /garis edarnya/ berarti jalur yang dilalui oleh sebuah objek
Gemuruh	Gramatikal	Kata /gemuruh/ bermakna suara yang menderu-deru seperti bunyi ombak besar di pantai
Tepuk tangan	Leksikal	Kata /tepuk tangan/ bermakna sebagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengapresiasi seseorang
Di sekitar	Leksikal	Kata /di sekitar/ berarti daerah yang berada di sekeliling tokoh aku
Kita	Leksikal	Kata /kita/ diartikan sebagai orang yang sedang diajak berbicara dengan orang lain termasuk dalam orang yang sedang dibicarakan
Kesimpulan	<p>Pada kalimat "<i>Setelah bulan sabit yang ketus manja, Bisa melampaui garis edarnya, Gemuruh tepuk tangan di sekitar kita</i>" seseorang yang awalnya tidak menyukai tokoh aku akhirnya luluh dan menerima tokoh aku, sehingga membuat mereka merasa bahagia</p> <p><i>Setelah 47 tahun, Aku masih mengandalkanmu</i></p>	
Setelah	Leksikal	Kata /setelah/ bermakna sesudah
47 tahun	Leksikal	Kata /47 tahun/ memiliki arti 47 tahun
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna diri sendiri
Masih	Leksikal	Kata /masih/ bermakna saat dalam keadaan yang belum selesai
Mengandalkanmu	Gramatikal	Kata /mengandalkanmu/ bermakna

Kata	Jenis makna	Analisis
		bahwa seseorang yang dapat dipercayai melakukan sesuatu
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>Setelah 47 tahun, Aku masih mengandalkanmu</i> " tokoh aku selalu bergantung kepada seseorang	
<i>Bibit jati bongsor membutuhkan sentuhanmu Agar bisa terbang tinggi Mengibarkan bendera kita</i>		
Bibit	Leksikal	Kata /bibit/ bermakna benih maupun semaian
Jati	Leksikal	Kata /jati/ bermakna tanaman pohon jati yang terkenal kokoh
Bongsor	Leksikal	Kata /bongsor/ bermakna tumbuh tinggi dan besar
Membutuhkan	Gramatikal	Kata /membutuhkan/ bermakna bahwa benar-benar diperlukan, memerlukan
Sentuhanmu	Gramatikal	Kata /sentuhanmu/ bermakna menyetuh maupun bersinggungan
Agar	Leksikal	Kata /agar/ merupakan kata lain dari dapat, penggunaan kalimat digunakan untuk menjelaskan solusi
Bisa	Leksikal	Kata /bisa/ bermakna mampu melakukan sesuatu
Terbang	Leksikal	Kata /terbang/ bermakna melayang di udara
Tinggi	Leksikal	Kata /tinggi/ jarak yang jauh dari tanah yang dipijak
Mengibarkan	Gramatikal	Kata /mengibarkan/ bermakna membentangkan
Bendera	Leksikal	Kata /bendera/ merupakan tanda yang digunakan oleh sebuah Negara
Kita	Leksikal	Kata /kita/ bermakna persona jamak, dimana yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>bibit jati bongsor membutuhkan sentuhanmu Agar bisa terbang tinggi mengibarkan bendera kita</i> " tokoh aku mengungkapkan bahwa anak-anak mereka membutuhkan seseorang agar dapat Berjaya di masa depan.	
<i>Setelah 47 tahun, Aku menyerah dan mengaku</i>		
Setelah	Gramatikal	Kata /setelah/ bermakna sesudah
47 tahun	Leksikal	Kata /47 tahun/ memiliki arti 47 tahun
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna diri sendiri
Menyerah	Gramatikal	Kata /menyerah/ bermakna
Dan	Leksikal	Kata /dan/ digunakan sebagai

Kata	Jenis makna	Analisis
		penyambung kata sebelum dan sesudahnya
Mengaku	Gramatikal	Kata /mengaku/ bermakna mengungkapkan suatu hal
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>setelah 47 tahun, aku menyerah dan mengaku</i> " tokoh aku kini jujur dan mengungkapkan suatu hal setelah 47 tahun.	
<i>Hotel paling nyaman adalah berbaring disisimu</i>		
Hotel	Leksikal	Kata /hotel/ bermakna tempat yang digunakan untuk menginap
Paling	Leksikal	Kata /paling/ bermakna teramat
Nyaman	Lekdiksl	Kata /nyaman/ bermakna aman dan nyaman
Adalah	Nonreferensial	Kata /adalah/ merupakan kata penghubung yang digunakan untuk penjas pada kata berikutnya
Berbaring	Gramatikal	Kata /berbaring/ bermakna meletakkan badann, tidur-tiduran
Di sisimu	Gramatikal	Kata /di sisimu/ bermakna disampingmu
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>hotel paling nyaman adalah berbaring di sisimu</i> " tokoh aku mengatakan bahwa hal yang paling menyenangkan dan aman adalah saat bersama seseorang itu.	
<i>Menu paling sempurna adalah makan bersamamu</i>		
Menu	Leksikal	Kata /menu/ bermakna daftar atau rangkaian jenis makanan dan minuman yang tersedia
Paling	Leksikal	Kata /paling/ bermakna putar
Sempurna	Leksikal	Kata /sempurna/ bermakna utuh atau lengkap segalanya
Adalah	Nonreferensial	Kata /adalah/ merupakan kata penghubung yang digunakan untuk penjas pada kata berikutnya
Makan	Leksikal	Kata /makan/ bermakna menyantap suatu makanan
Bersamamu	Gramatikal	Kata /bersamamu/ bermakna berbarengan dengan kamu
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>menu paling sempurna adalah makan bersamamu</i> " tokoh aku mengungkapkan bahwa masakan yang paling enak adalah saat menyantapnya dengan seseorang.	
<i>Inilah pernyataan tulus Restuku</i>		

Kata	Jenis makna	Analisis
Inilah	Nonreferensial	Kata /inilah/ menunjukkan sebuah sesuatu yang dekat dengan kita
Pernyataan	Gramatikal	Kata /pernyataan/ bermakna menyatakan sesuatu kepada seseorang
Tulus	Leksikal	Kata /tulus/ bermakna tidak berpura-pura
Restuku	Leksikal	Kata /sempurna/ bermakna utuh atau lengkap segalanya
Kesimpulan	Pada kalimat " <i>inilah pernyataan tulus, Restuku</i> " tokoh aku menyatakannya dengan tidak berpura-pura.	

Berdasarkan analisis semantik diatas yang meliputi analisis makna gramatikal, leksikal, referensial dan nonreferensial dapat dilihat bahwa puisi yang berjudul "Setelah 47 Tahun" Karya Bambang Sadono memiliki makna leksikal sebanyak 63 kata, bermakna gramatikal sebanyak 27 kata, bermakna referensial sebanyak 2 kata dan makna nonreferensial sebanyak 10 kata. Makna yang sering ditemukan dalam puisi ini yaitu makna leksikal dengan jumlah 63 kata, hal tersebut dikarenakan pengarang sering menggunakan kata seperti "aku, dan "bisa". Selain itu, terdapat beberapa makna nonreferensial dimana kata tersebut merujuk pada waktu. Puisi ini juga memiliki kata yang bermakna gramatikal yang ditandai dengan adanya proses afiksasi seperti pada kata "bergantung", "setelah" dan "menyerah". Makna yang ditemukan lainnya adalah makna nonreferensial yaitu makna yang tidak memiliki acuan atau kata yang berupa konjungsi seperti kata "dan", "ke" dan "yang". Sehingga dapat disimpulkan bahwa puisi ini menceritakan tentang kekaguman seorang suami kepada sang istri melihat bagaimana perjuangan sang istri dalam mengurus rumah tangga, selain itu puisi ini juga menceritakan harapan dan do'a dari sang suami kepada sang istri agar sang istri.

SIMPULAN

Salah satu cabang linguistik adalah semantik yang mana meneliti tentang makna dari sebuah kata, dalam penelitian ini peneliti meneliti dua puisi yang bertema sama berjudul, puisi "Surat Dari Jepang" dan "Setelah 47 Tahun" Karya Bambang Sadono. Penelitian ini dilakukan dengan melihat beberapa aspek kajian makna yang ada dalam ilmu semantik dengan memfokuskan pada empat jenis makna yaitu makna gramatikal, leksikal, referensial dan nonreferensial. Dan setelah dianalisis pada puisi Surat Dari Jepang memiliki makna banyak makna sebenarnya atau leksikal, kemudian disusul dengan makna gramatikal yang ditandai dengan adanya afiksasi berupa sufiks dan prefiks, nonreferensial dan yang terakhir referensial. Begitu juga pada puisi "Setelah 47 Tahun" setelah dianalisis peneliti menemukan banyak makna leksikal yang digunakan oleh penulis, kemudian makna gramatikal dimana ditandai dengan adanya afiksasi berupa konfiks dan prefiks kemudian makna nonreferensial yang ditandai dengan kata konjungsi dan yang terakhir makna referensial yang merujuk pada waktu. Pada kedua puisi ini memiliki kesamaan yaitu keduanya menceritakan ungkapan seorang laki-laki kepada istrinya

tentang kehidupan dan harapan ketentraman rumah tangga yang telah berjalan lama dan berharap agar ketentraman itu berlangsung selamanya.

REFERENSI

- Agustina, N. A. & Bidari, B. (2021). Analisis kesalahan makna pada terjemahan (arab-indonesia) santriwati kelas iii regular a tmi al-amien preduan sumenep. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 6(1), 1-23. Retrieved from <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/116>.
- Arsyad, B. (2020). Makna gramatikal huruf mā (ﻡ) dalam surah al-baqarah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 724-739. Retrieved from <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/732>.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, M. S. (2012). Linguistik sebagai ilmu bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 1-10. Retrieved from <https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>.
- Fitriyana, N., Sholehudin, M., & Sutrimah, S. (2023). Kalimat imperatif dalam novel haughty boy karya yourkidlee: analisis sintaksis. *Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 128-135. Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1660>.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20. Doi <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Gloriani, Y., & Novia, T. (2012). Analisis Diksi, Rima, dan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-4. Retrieved from <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/143>.
- Hanafi, W. (2017). Linguistik al-qur'an (reinterpretasi makna manusia di balik surat al-fâtiyah dalam wacana semantik). *Studia Quranika*, 2(1), 1-22. Retrieved from <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/quranika/article/view/1131>.
- Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu "laskar pelangi" karya nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258. Retrieved from [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/ejournal%20yayat%20\(02-22-14-05-15-40\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/ejournal%20yayat%20(02-22-14-05-15-40).pdf).
- Husnul, S., dkk. (2021). Makna gramatikal dan leksikal ungkapan bahasa batak simalungun pada upacara adat pernikahan. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2), 10-19. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/25982>.

- Hutagulung, W. (2022). Analisis semantik puisi penerimaan karya chairil anwar. *Eunoia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 48-57. Doi <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1322>.
- Ismail, E. (2016). Analisis semantik pada kata ahzab dan deverensiasinya dalam al-qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2). 139-148. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/66919387/1136.pdf>.
- Kasanah, U., P. (2023). Analissi semantic dalam puisi "hujan bulan juni" karya sapardi djoko damono. *Lingua France: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 7(2), 220-228. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/7050/6869>.
- Muldawati, M., Saputra, A., & Firmansyah, D. (2021). Analisis semantik pada puisi "mata air" karya herwan fr. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 279-291. Doi <https://doi.org/10.24114/bss.v10i3.30155>.
- Muzaiyanah, M. (2015). Jenis makna dan perubahan makna. *Wardah*, 13(2), 145-152. Retrieved from <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/323>.
- Permana, D. & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7297>.
- Rachmawati, S. & Hakim, L. (2023). Pengertian makna, simbol, dan acuan. *TSAQQAFA: Journal of the Center for Islamic Education Studies (CTES)*, 1(1), 1-6. Retrieved from <https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id/index.php/tsaqqafa/article/view/198>.
- Rahmat, R. (2015). Makna leksikal dan makna gramatikal: ruwatan, sukerta, dan murwakala. *Literasi: Indonesian Journal of Humanities*, 5(2), 150-157. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/view/6096>.
- Rahmawati, N. & Nurhamidah, D. (2018). Makna leksikal dan gramatikal pada judul berita surat kabar pos kota (kajian semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 39-54. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/1336/1037>
- Sadono, B. (2018). *Sumpah Setyaki: Sebuah Kumpulan Puisi*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Sholehudin, M. (2015). Penerapan JIM (jurisprudential inquiry model) pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi di kelas x sman mt bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2(1), 21-38. Retrieved from <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/15>.

- Siahaan, N. M., dkk. (2022). Analisis makna leksikal pada slogan-slogan di smp negeri 35 medan. *KODE: Jurnal Bahasa*, 11(2), 1-10. Doi <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.35941>.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai suatu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 173-179. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/62082/deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode-dalam-penelitian-pertunjukan>.
- Wijaya, H. & Wartini, L. S., (2019). Relasi makna dalam lirik lagu perjuangan nahdlatul wathan karya tgkh. M. Zainuddin Abdul Majid (kajian semantik). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 41-54. Doi <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1352>.